

LAPORAN
PRAKTEK KERJA INDUSTRI
DI PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PT. INTI)

Diajukan untuk memenuhi persyaratan Menempuh Ujian Nasional
Di Program keahlian Akuntansi



Disusun Oleh :

Ana Setiani Mutia
Euis Romlah Indrawati
Mardinah
Ratih Rahmawati

XII Akuntansi-1

SMK NEGERI 2 SUMEDANG
Jl. Arief Rakhman Hakim no. 59 telp. (0261)201531 Fax 210097
Kode Pos : 45323

www.smkn2sumedang.sch.id/smkn2sumedang@yahoo.co

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Menurut Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari system pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Berdasarkan definisi di atas, maka sekolah menengah kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Oleh karena itu, siswa diwajibkan untuk melaksanakan PRAKERIN di Dunia Industri.

PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha atau Dunia Industri dalam upaya pendekatan ataupun peningkatan mutu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal untuk masa – masa mendatang guna

memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingannya seperti di masa sekarang ini.

1.2 Tujuan Prakerin

Secara umum Praktek Kerja Industri bertujuan untuk memberi gambaran kepada siswa pada saat bekerja. Sedangkan secara khususnya antara lain :

1. Menambah dan mengembangkan potensi ilmu pengetahuan pada masing-masing siswa;
2. Memberikan motivasi sehingga siswa bersemangat dalam meraih cita-cita;
3. Mengimplementasikan materi yang selama ini didapatkan di sekolah;
4. Melatih siswa untuk berkomunikasi/ berinteraksi secara profesional di dunia kerja yang sebenarnya;
5. Menjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan dunia industri maupun dunia usaha.

1.3 Manfaat Prakerin

Manfaat kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Mendapatkan pengalaman untuk bekal pada saat bekerja nantinya;
2. Memperkokoh hubungan sekolah dengan Dunia Industri dan Dunia Usaha;
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT. INTI (Persero)

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau disingkat INTI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang telekomunikasi yang selama lebih dari 3 dasawarsa berperan sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk. , PT. Indosat Tbk. , PT. Jamkrindo, PT. Pindad, PT. PLN, PT. Pertamina, dan lain sebagainya.

Eksistensi & Perkembangan INTI (1974 – 2004)

Dari cikal bakal Laboratorium Penelitian & Pengembangan Industri Bidang Pos dan Telekomunikasi (LPPI-POSTEL), pada 30 Desember 1974 berdirilah PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan misi untuk menjadi basis dan tulang punggung pembangunan Sistem Telekomunikasi Nasional (SISTELNAS).

Milestone Sejarah PT. INTI

Era 1974 - 1984

Fasilitas produksi yang dimiliki PT.INTI antara lain adalah:

- Pabrik Perakitan Telepon
- Pabrik Perakitan Transmisi
- Laboratorium Software Komunikasi Data
- Pabrik Konstruksi & Mekanik

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemen, BTM, PRX, JRC, dan NEC.

Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) PT.INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

Era 1984 - 1994

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki PT.INTI pada masa ini, di samping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi *Trough Hole Technology* (THT) dan *Surface Mounting Technology* (SMT).

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain adalah:

- Bidang sentral (switching), dengan Siemens
- Bidang transmisi dengan Siemens, NEC, dan JRC
- Bidang CPE dengan Siemens, BTM, Tamura, Shapura, dan TatungTEL

Pada era ini, PT.INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

- Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
- Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Era 1994 - 2000

Selama 20 tahun sejak berdiri, kegiatan utama PT.INTI adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi, regulasi dan pasar, PT. INTI mulai melakukan transisi ke bidang jasa engineering.

Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang switching, transmisi, CPE dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi PT.INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai *market leader*. Kondisi ini mengharuskan PT.INTI memiliki kemampuan *sales force* dan *networking* yang lebih baik.

Kerjasama teknologi masih berlangsung dengan Siemens secara *single-source*.

Tahun 2000 - 2004

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi bersifat *single source*, tetapi dilakukan secara *multi source* dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh PT.INTI, tetapi secara *spin-off* dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

- Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT. INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor.

- Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung.
- Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Beberapa perusahaan multinasional yang telah melakukan kerjasama pada era ini, antara lain:
 - SAGEM, di bidang transmisi dan selular
 - MOTOROLA, di bidang CDMA
 - ALCATEL, di bidang *fixed & optical access network*
 - Ericsson, di bidang akses
 - Hua Wei, di bidang switching & akses

Tahun 2005 - sekarang

Dari serangkaian tahapan restrukturisasi yang telah dilakukan, PT.INTI kini memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke *engineering solution*. Hal ini akan membentuk PT.INTI menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar.

Dari pengalaman panjang PT.INTI sebagai pendukung utama penyediaan infrastruktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumberdaya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini PT.INTI bertekad untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa

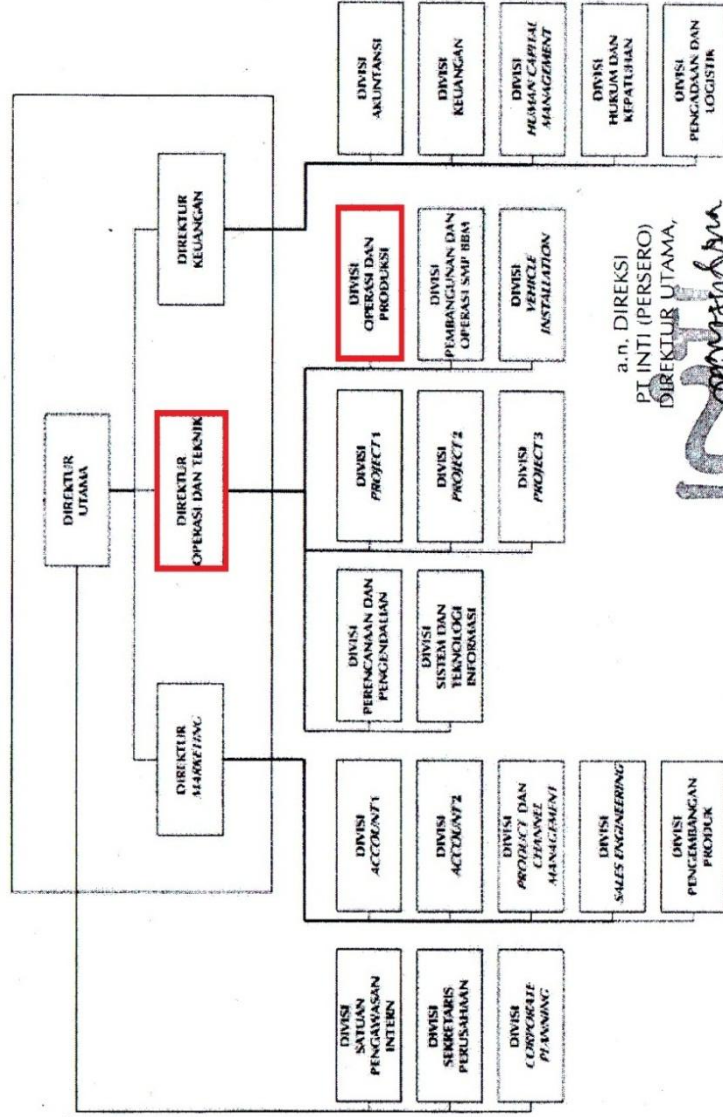
profesional dan solusi total yang fokus pada *Infocom System & Technology Integration*(ISTI).

2.2 Struktur Organisasi PT. INTI

Berdasarkan KN.013/2014 Pasal 1 Struktur Organisasi adalah struktur Unit Kerja yang melaksanakan fungsi strategis maupun operasional dalam perusahaan, yang di sahkan oleh Direksi. Direksi adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

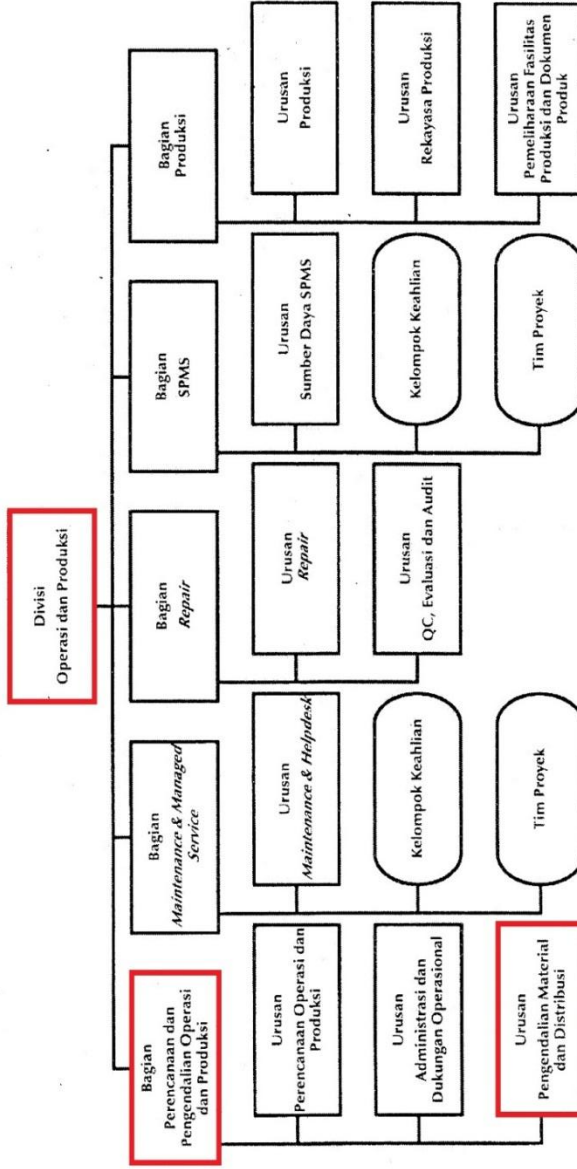
Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran skematis tentang hubungan kerja sama yang ada dalam perusahaan untuk mencapai sasaran. Struktur organisasi ini menggambarkan pembagian kerja, garis-garis wewenang, pembatasan tugas dan tanggung jawab dari unit-unit organisasi yang ada dalam suatu perusahaan.

Adapun struktur organisasi PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero) adalah sebagai berikut :



A. Tikno Sutisna
 9 2

| | | |
|---------------|-------------------------------------|---|
| DIVISI HCM | LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKSI | No. : KN. 014 /2014 Edisi : 01 Halaman : 15 dari 22 |
|---------------|-------------------------------------|---|



a.n. DIREKSI
PT INTI (PERSERO)
DIREKTUR UTAMA,

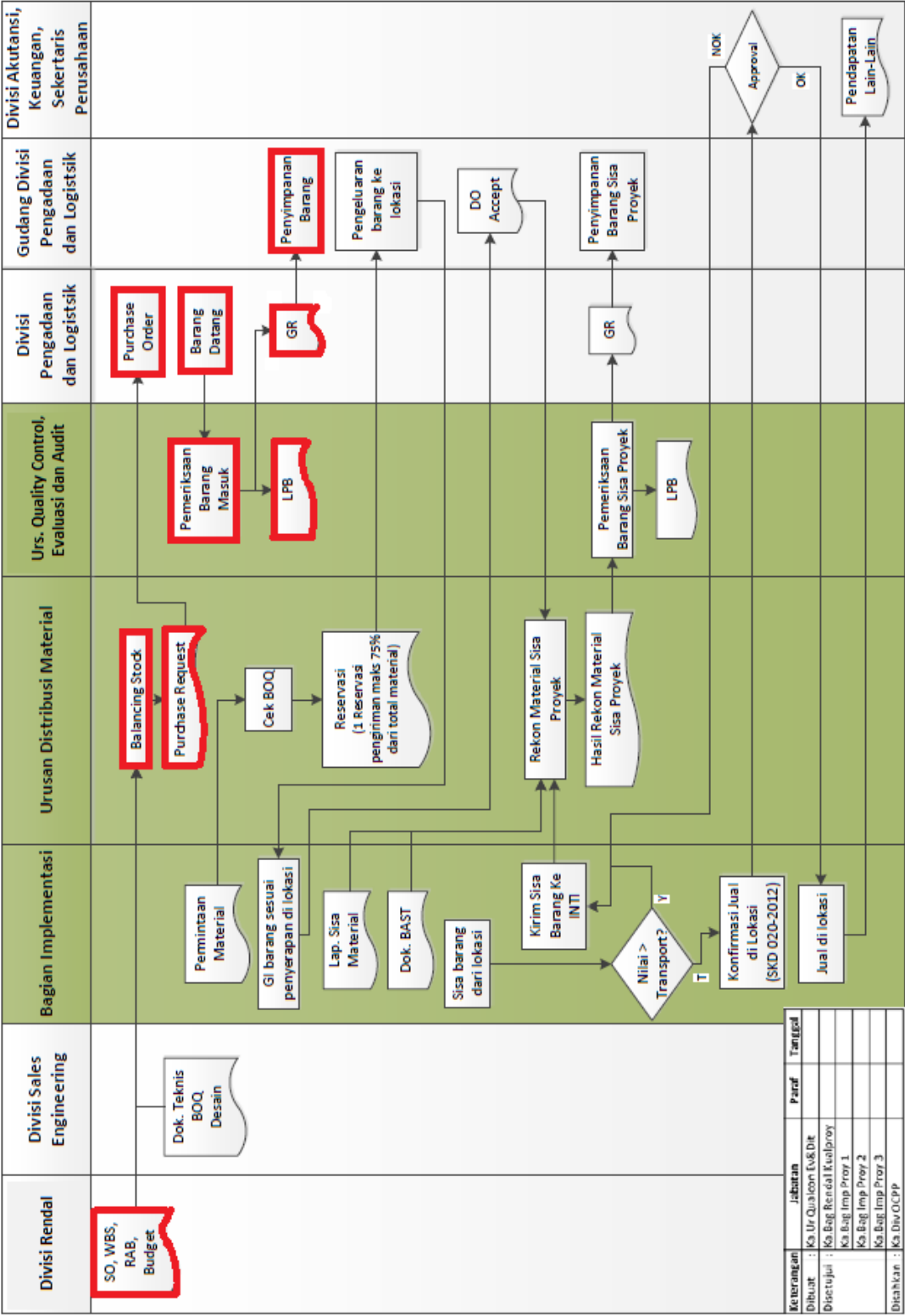
[Signature]
Tikno Sutisna

| | | |
|-----------|----|-----------------|
| Tanggal : | A. | No. Distribusi: |
|-----------|----|-----------------|

Berdasarkan KN.013/2014 Pasal 17 mengenai Divisi Operasi dan Produksi, yaitu sebagai berikut :

1. Pembentukan Divisi Operasi dan Produksi ditujukan untuk mendukung dan membantu Direktorat Operasi dan Teknik dalam mengelola dan menjalankan kegiatan perusahaan yang pada pokoknya meliputi bidang implementasi pada kegiatan bidang Operasi dan Produksi.
2. Divisi Operasi dan Produksi dipimpin dan dikelola oleh seorang pejabat dengan jabatan Kepala Operasi dan Produksi yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi.
3. Kepala Divisi Operasi dan Produksi bertanggungjawab kepada Direktorat Operasi dan Teknik.
4. Divisi Operasi dan Produksi terdiri dari:
 - a. Bagian Perencanaan dan Pengendalian Operasi dan Produksi;
 - b. Bagian Maintenance dan Managed Service;
 - c. Bagian Repair;
 - d. Bagian Produksi;
 - e. Bagian SPMS.

2.3 Alur Urusan Distribusi Material



1. Urusan Distribusi Material menerima SO dari Divisi Rendal, kemudian melakukan “Balancing Stock” (Memeriksa persediaan barang). Jika ada barang yang harus dibeli Urusan Distribusi Material membuat “Purchase Request” dan diserahkan kepada Divisi Pengadaan dan Logistik untuk dibuatkan PO ke Suplier.
2. Setelah barang datang Urusan Quality Control, Evaluasi dan Audit melakukan pemeriksaan barang masuk, kemudian membuat LPB (Laporan Pemeriksaan Barang).
3. Divisi Pengadaan dan Logistik melakukan “GR” (Good Receipt) / entri ke dalam sistem berdasarkan LPB yang diterima, kemudian barang diserahkan ke Gudang Divisi Pengadaan dan Logistik untuk di simpan.

2.4 Produk dan Layanan PT. INTI

1. Telecommunication And System :
 - FTTH (Fiber Optik)
 - ODN
 - Smart Home
 - Smart Communication
 - Wireless Product and Services
 - Maintenance and Managed Service
 - Engineering and Support Services
2. ICT System
 - Smart Meeting (I- Perisalah)

- EDC
- Seat Management
- E-KTP Management

3. Defence :

- Solusi Industri Pertahanan

4. Health

- Smart Clinic

5. Energy

- Electricity Meter (KWH Meter)
- Fuel Monitoring System (RFID)
- Renewable Energy
- Prepaid Token Based Gas Meter
- Revenue Assurance Meter
- Smart Light System (lampu otomatis)

6. Control :

- Smart Control Agent (GPA)
- Power Management System
- Fwod Fortasting dan Warning
- System (FFWS)

7. Transportation :

- Sistem Pencegah
- Pelanggaran Sinyal

8. Other Solutions

BAB III

HASIL PELAKSANAAN

3.1 Bidang Pekerjaan yang Dikerjakan

Berikut ini hasil rekapitulasi bidang pekerjaan yang dikerjakan selama prakerin di PT. INTI :

| No | Bidang Pekerjaan yang Dikerjakan |
|-----------|---|
| 1 | Menggandakan dokumen |
| 2 | Mendistribusikan dokumen |
| 3 | Mengarsipkan dokumen |
| 4 | Menscan dokumen |
| 5 | Mengagendakan dokumen |
| 6 | Menginput data (kwitansi)/menyusun laporan |
| 7 | Mengoperasikan sistem SAP |
| 8 | Mengoperasikan paket program pengolah angka/spreadsheet |
| 9 | Menyesuaikan gaji karyawan dengan tahun sebelumnya |
| 10 | Mencetak/Print dokumen |
| 11 | Melakukan berbagai jenis transaksi ke Bank BNI PT. INTI (seperti Print tabungan, memindahbukukan tabungan, mentransfer) |
| 12 | Membuat Nota Intern |
| 13 | Mengelola dokumen transaksi kegiatan kas |

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

3.2.1 Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung kelancaran dalam melaksanakan prakerin diantaranya :

- 1) Dorongan dari pihak keluarga, guru, dan teman-teman;
- 2) Sarana dan Prasarana yang memadai;
- 3) Pembimbingan yang baik dari pihak perusahaan kepada siswa prakerin;
- 4) Sambutan dan perlakuan yang baik dari pihak perusahaan.

3.2.2 Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan prakerin diantaranya :

- 1) Merasa jenuh ketika melaksanakan praktek kerja industri;
- 2) Keterbatasan pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan;
- 3) Merasa sungkan dalam berkomunikasi ketika ada hal yang tidak dimengerti.

3.3 Alternatif Penanganan Masalah yang Dihadapi

Dalam menanggulangi faktor-faktor penghambat, kami melakukan berbagai macam kegiatan diantaranya :

- 1) Memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti mengerjakan laporan;
- 2) Belajar dan bertanya kepada pembimbing yang ada di perusahaan;

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Ketika kita bekerja di suatu perusahaan atau Instansi yang kita butuhkan adalah sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan keterampilan karena dapat menunjang karir kita dimasa sekarang ataupun masa depan. Dimanapun kita bekerja sebenarnya sama, yang membedakan adalah keyakinan kita terhadap pekerjaan yang kita kerjakan tersebut. Sebelum kita bekerja di suatu perusahaan atau Instansi, kita harus mengetahui fungsinya dan tugas apa yang akan kita kerjakan, agar kita dapat memahami dan mengerti pekerjaan tersebut terlebih dahulu.

4.2 Saran

4.2.1 Saran Untuk Pihak Sekolah

Saran-saran yang kami berikan untuk pihak sekolah sebagai berikut :

- 1) Tetap menjaga hubungan baik dengan pihak industri sehingga akan memudahkan proses penyaluran siswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Industri di masa yang akan datang;
- 2) Mengajarkan siswa untuk lebih kreatif, inovatif, kooperatif dan percaya diri;
- 3) Diharapkan pembimbing dari sekolah agar bersikap baik, ramah, dan berperan aktif seperti yang dilakukan oleh pembimbing kami

Bapak Andang Sumpena S.Pd sehingga komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan pihak industri dapat berjalan dengan baik serta membawa respon dan manfaat baik untuk sekolah di kemudian hari;

- 4) Pihak sekolah membuat atau memberikan modul kepada para siswa yang melaksanakan prakerin agar tidak ketinggalan pelajaran.

4.2.2 Saran Untuk Pihak Industri

Saran-saran yang kami berikan untuk pihak industri sebagai berikut :

- 1) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) agar terus meningkatkan kinerja untuk mencapai/mempertahankan visi dan misi perusahaan;
- 2) Dalam hal bimbingan dan penyediaan fasilitas sudah memadai (lengkap), namun pada pemberian materi ada beberapa yang kurang dimengerti dan terkadang ada hambatan dalam menggunakan fasilitas yang disediakan;
- 3) Pihak Dunia Industri supaya dapat lebih banyak memberikan pekerjaan yang bermanfaat bagi siswa, agar jam kerja dapat diisi dengan penuh tanpa ada waktu yang terbuang percuma;

Lebih meningkatkan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu